

ANALISIS PENGARUH DIREKSI WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Mardianto^{1*}, Dewi Susanti²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Internasional Batam

* Corresponding author email: mardianto.zhou@uib.ac.id

Abstract

This study is aimed to determine the effect of presence of female directors on earning management. As a proxy for earning management, this study use discretionary accruals method by Modified Jones Model. For the presence of female directors that measured in this study are the number of female director, percentage of female director, female audit committee director ratio, and female expert director ratio. Study used a sample of XXX on company that listed on Indonesia Stock Exchange start from 2017-2021 with purposive sampling method. The research data were tested by panel regression using eviews and spss program. The result show that all independent variables except number of female director have no significant effect on earning management. This study contains six control variable consisting of board size, board independence, audit quality, blockholders ownership, leverage and return on equity. Return on equity the only one control variable that empirically proven on its positive significant earning management.

Keywords: *Female directors, female audit committee, earning management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kehadiran direksi wanita terhadap manajemen laba. Sebagai proksi, manajemen laba diukur dengan menggunakan metode *discretionary accruals* dari rumus Modified Jones Model. Untuk kehadiran direksi wanita yang digunakan peneliti adalah jumlah direksi wanita, persentase direksi wanita, ratio direksi wanita komite audit, dan ratio keahlian direksi wanita. Peneliti mengambil sejumlah XXX data perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dari periode 2017-2021 dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini diuji dengan regresi panel yang menggunakan program *eviews* dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel independen kecuali jumlah direksi wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini terdapat enam variabel control yang terdiri dari *board size*, *board independence*, *audit quality*, *blockholders ownership*, *leverage* dan *return on equity*. *Return on equity* salah satu variabel control yang terbukti secara empiris berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Direksi wanita, wanita komite audit, manajemen laba*

1. PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu ukuran yang menjadikan seorang manajer untuk melakukan manajemen laba. Dengan tinggi nilai suatu laba maka perusahaan dinilai memiliki hasil kinerja perusahaan yang lebih baik. Perusahaan selalu menginginkan usahanya dapat berkembang pesat dengan demikian perusahaan harus bijak dalam meningkatkan strategi kinerja suatu perusahaan dan mempertahankan eksistensi perusahaannya. Manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran agar sebuah perusahaan tetap bertahan dan menghasilkan laba yang memuaskan. Kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan rincian keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan yang memiliki peranan penting sebagai dasar pengambilan keputusan kepada pihak pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses yang mempengaruhi pengaturan dalam pengelolaan perusahaan yang memberikan kebijakan dan meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham (Edi & Felicia, 2022). Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertindak sebagai tata kelola perusahaan dan sekaligus bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan sasaran perusahaan dan melindungi kepentingan dari semua stakeholders. Keberadaan wanita yang berperan terhadap manajemen laba menjadi isu penting dari bagian tata kelola perusahaan yang sedang berkembang. Direksi perempuan lebih mempunyai pikiran etis dalam melaksanakan kegiatan dan profesional dibandingkan direktur pria. Menurut Gul *et al.* (2008), perempuan tidak hanya memberikan risiko keengganan dan berpikiran etis yang lebih besar, tetapi juga lebih baik dalam mendapatkan informasi, yang mungkin mengurangi asimetri informasi antara manajer dan direksi.

Dalam dunia bisnis, persentase wanita dengan jabatan dewan direksi masih berjumlah sedikit (Hassan & Marimuthu, 2018). Arioglu (2020) menyatakan bahwa persentase wanita yang menduduki direksi memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba. Namun, Bouaziz *et al.* (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil persentase wanita di direksi memiliki hubungan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Riset yang dilaksanakan Orazalin (2020), mendapatkan hasil bahwa manajemen laba berhubungan negatif dengan jumlah dewan direksi wanita. Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai wanita terhadap manajemen laba, contohnya penelitian oleh Aleqab & Ighnaim (2021) melakukan riset terkait direksi wanita kepada manajemen laba pada industri minyak dan gas internasional. Jenis data yang diguna yaitu data sekunder selama 1 tahun dari 71 perusahaan dipilih dari 250 perusahaan teratas pada tahun 2016. Penelitian Sial *et al.* (2019) bertujuan untuk mengeksplorasi dampak direksi wanita dan *foreign institutional investors* terhadap manajemen laba. Peneliti ini mempergunakan perusahaan yang terdaftar pada *China Stock Market and Accounting Research* selama delapan tahun berturut-turut untuk periode 2010 hingga 2017. Pengujian peneliti ini menggunakan metode *Generalized Method of Moment (GMM)*.

Selanjutnya penelitian oleh Sofian *et al.* (2020) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh wanita di dalam suatu perusahaan terhadap manajemen laba pada industri non-finansial Indonesia. Perusahaan kecil, menengah dan besar digunakan pada penelitian. Total

sampel sebanyak 291 perusahaan non-finansial yang terdaftar dalam BEI saat 2015 hingga 2017. Penelitian oleh Kyaw *et al.* (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari keberagaman gender khususnya perempuan terhadap manajemen laba. Penelitian memperoleh sampel perusahaan di negara Eropa sebanyak 970 perusahaan pada periode 2002 sampai dengan 2013. Penelitian Kim *et al.* (2017) menyelidiki peran wanita dalam level manajemen dalam membatasi perilaku terhadap manajemen laba. Objek penelitian yang dipakai yaitu industri di Korea pada periode 2002 hingga 2010. Penelitian Omoye & Eriki (2014) bertujuan untuk menganalisa bagaimana tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. Peneliti mengambil populasi terdiri dari 250 perusahaan yang terdaftar dalam Nigerian Stock Exchange saat 2005-2010.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengembangkan teori yang sudah dijalankan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penjabaran yang ada pada latar belakang terlihat bahwa manajemen laba sangat penting untuk dilakukan, dimana jika manajemen laba dinilai baik maka tata kelola perusahaan yang dijalankan juga dinilai baik. Menurut Hamidah (2011), untuk wanita yang mengatasi pekerjaan manajemen sangat minim dibandingkan pria sebab terdapat beberapa organisasi masih menyeleksi antar gender akibatnya mempengaruhi kesempatan dan kekuasaan dalam sebuah organisasi di semua negara. Wanita Indonesia yang menduduki kesetaraan manajemen pada organisasi lebih sedikit dibanding pria. Perbedaan gender menjadi masalah dalam manajemen laba sebab informasi laba menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan investor. Keberadaan wanita sebagai dewan direksi merupakan topik yang menarik untuk diteliti karena disebabkan adanya perbedaan antara pria dan wanita dalam memimpin suatu perusahaan.

Tabel 1. Jumlah Direksi Wanita pada beberapa Negara

Negara	Jumlah % Direksi Wanita
Filipina	32,8%
Thailand	29,7%
Singapura	27,2%
Malaysia	26,2%
Indonesia	18,4%

Sumber : International Financial Corporation

Dalam artikel World Bank terdapat data wanita yang berjabat sebagai direksi di ASEAN pada tahun 2017 yang ditemukan oleh Studi International Financial Corporation (IFC) . Data tersebut menyatakan Filipina mendapatkan peringkat tertinggi yaitu 32.8%. Berdasarkan hasil survey World Bank, Indonesia berada di peringkat terakhir. Hasil menunjukkan rasio direksi wanita di Indonesia 18.4%. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi wanita yang berjabat sebagai direksi di Indonesia masih terbatas dan ketimpangan antara pria dan wanita. Pengambilan keputusan pada perusahaan merupakan kewajiban dari seseorang dewan direksi maka dari itu banyaknya pandangan mengenai siapa yang lebih bijak dalam mendeteksi manajemen laba dan pengambilan keputusan. Dalam gender antara pria dan wanita, wanita

memiliki sifat cenderung hati-hati jadi melakukan manajemen laba tidak menutup kemungkinan untuk wanita.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Menurut Arioglu (2020), manajemen laba diartikan sebagai manipulasi laba yang dilaporkan perusahaan dengan cara tidak mewakili posisi keuangan perusahaan secara tepat. Penerapan manajemen laba oleh perusahaan sangat penting, karena angka-angka laba ini memberi sinyal situasi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti investor. Gull *et al.* (2018), menetapkan bahwa manajemen laba menjadi perhatian penting bagi pemangku kepentingan. Manajemen laba dikenal sebagai seorang manajer perusahaan yang melakukan pemanipulasian atau dengan mengurangi kualitas laba yang dilaporkan. Tujuan daripada manajemen laba untuk menyesuaikan dengan target yang ditentukan tetapi tidak sesuai standar kinerja ekonomi yang sebenarnya untuk menarik minat investor dan memperoleh keuntungan pribadi (Kapoor & Goel, 2017).

Perbuatan mencegah manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer sebuah perusahaan namun dibutuhkan karakteristik dewan. Perilaku dewan diperlukan dalam mengelola suatu perusahaan. Dewan yang menghindari resiko maka menghasilkan manajemen laba yang positif. Mnif & Cherif (2020) menjelaskan bahwa terdapat beberapa penjelasan yang mempetimbangkan dewan direksi wanita terhadap manajemen laba. Manajemen laba sangat berpengaruh oleh tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba dalam menyusun laporan rincian keuangan perusahaan yang sesuai dengan kepentingan suatu perusahaan. Topik manajemen laba dan kualitas laba yang disampaikan oleh perusahaan sangat penting, karena angka laba yang ada di laporan keuangan itu memberikan petunjuk situasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti pimpinan perusahaan dan investor. Maka dari itu dengan adanya sifat dewan direksi wanita yang lebih menghindari resiko maka keinginan untuk memanipulasi laba sangat rendah (Setyaningrum *et al.*, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *number of female director* terhadap manajemen laba

Direktur adalah pemimpin perusahaan sedangkan dewan direksi merupakan sekelompok individu perusahaan yang berperan untuk memimpin dan bertanggungjawab atas aktivitas operasional pada perusahaan. Direksi wanita dapat mengurangi tingkat manajemen laba perusahaan bahwasanya wanita dapat dinilai lebih beretika, teliti dan menghindari resiko dibanding pria. Menurut Gull *et al.* (2018), *number of female directors* merupakan jumlah direksi wanita yang memiliki hubungan antara board gender diversity dan manajemen laba yang dihasilkan perusahaan. Mengukur *number of female directors* dengan jumlah dewan direksi wanita. Jumlah dewan direksi wanita menentukan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba (Arioglu, 2020).

Mnif & Cherif (2020) meneliti pengaruh direksi wanita terhadap manajemen laba pada perusahaan Perancis. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *number of female directors*

memiliki hubungan pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini juga sependapat dengan (Gull *et al.* 2018), (Hala, 2019), (Triki Damak, 2018), (Orazalin, 2020), (Umer *et al.*, 2019) dan (Mardianto & Chintia, 2022)

Penelitian yang dilakukan Debnath *et al.* (2019) pada DES dari tahun 2010-2017 dengan sampel 2193 perusahaan memiliki hasil yang berbeda yaitu *number of female directors* memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba karena direksi wanita diharapkan meningkat dimasa depan akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh Waweru & Prot (2018) dan Arun *et al.* (2015). Merujuk pada pembahasan diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H₁: *number of female director* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh *percentage of female directors* terhadap manajemen laba

Menurut Arioglu (2020) *percentage of female directors* merupakan organ perusahaan yang memberi arahan untuk menurunkan tingkat manajemen laba pada sebuah perusahaan. Mengukur *percentage of female directors* dengan jumlah direktur wanita dengan jumlah angka dari dewan direksi Gull *et al.* (2018). Dengan begitu, direksi perempuan sebagai pemantau yang efektif.

Penelitian Arioglu (2020) menguraikan bahwa investor menginginkan nilai persentase yang lebih tinggi sebab dapat meningkatkan laba *sehingga percentage of female directors* memiliki hubungan signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini juga didukung oleh (Debnath *et al.* 2019), (Gull *et al.* 2018), (Waweru & Prot, 2018), dan (Saona, 2018)

Namun penelitian yang dilakukan Orazalin (2020) menunjukkan *percentage of female directors* memiliki hubungan signifikan negatif terhadap manajemen laba yang dikarenakan tingginya *percentage of female directors* mengurangi informasi asimetri sehingga manipulasi laba yang dialaminya. Merujuk pada pembahasan diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H₂: *Percentage of female director* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

Pengaruh *female audit committee directors ratio* terhadap manajemen laba

Komite audit merupakan komite yang berperan untuk mengawasi dan mengatur kegiatan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya sifat wanita yang lebih menghindari resiko dan konservatif maka diharapkan direksi wanita komite audit dapat menurunkan tingkat manajemen laba pada sebuah perusahaan.

Female audit committee directors ratio yang digunakan untuk mengukur rasio direksi wanita yang merupakan anggota audit committee dengan membagi total jumlah dewan direksi Arioglu (2020). Penelitian Sofian *et al.* (2020) saat melakukan penelitian terhadap manajemen laba di perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 menggunakan 5 variabel kontrol yaitu *leverage*, ukuran perusahaan,

board size, independent board dan profitabilitas. Hasil analisis regresi variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan board size. Sofian *et al.* (2020) menjelaskan dengan banyaknya kehadiran *female audit committee directors ratio* tidak mempengaruhi pengurangan laba perusahaan. Hal ini sependapat dengan (Arioglu, 2020). Berdasarkan dari penelitian terdahulu maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₃: Female audit committee directors ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh female experts directors ratio terhadap manajemen laba

Kesuksesan tidak dinilai dalam latar belakang pendidikan seseorang. Kesuksesan dinilai dalam dua jenis skill yaitu soft skill dan hard skill. Akan tetapi dengan adanya sedikit latar belakang pendidikan dalam bidang ekonomi atau akuntansi dapat meningkatkan kemampuan direksi wanita dalam pengambilan keputusan. *Female expert director ratio* merupakan wanita yang menjabat sebagai direksi yang latar belakangnya memiliki pemahaman luas tentang keuangan atau akuntansi dalam pengalaman dan keterampilan yang dikumpulkan dalam keuangan (Gounopoulos & Pham, 2018). Mengukur *female expert director ratio* dengan jumlah direksi wanita yang memiliki latar belakang dalam bidang keuangan dibagi total jumlah dewan direksi (Arioglu, 2020).

Penelitian Zalata *et al.* (2021) menjelaskan bahwa CEO yang mempunyai latar belakang seperti akuntan dan bergelar profesional dapat bekerja sama dengan efektif dalam mengembangkan kebijakan akuntansi yang sempurna. Namun hasil menyatakan bahwa tidak ada perbedaan gender dalam meningkatkan laba. Penelitian menemukan adanya pengaruh apabila direksi wanita yang latar belakang keuangan dalam meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₄: Female expert director ratio berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Jenis data yang dipakai yaitu data sekunder, yang mana data yang didapatkan peneliti dengan tidak langsung ataupun dengan media perantaranya (Indriantoro & Supomo, 2016).

Populasi dan Sampel Penelitian

Data yang diperlukan peneliti berupa pelaporan tahunan dan keuangan perusahaan yang tercatat pada BEI dimulai periode 2017 sampai 2021 lalu dikategorikan kedalam data panel. Data sekunder dapat diperoleh melalui situs web www.idx.co.id. Terdapat beberapa kriteria untuk pengumpulan sampel, sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak mengalami kerugian serta perusahaan sektor non-keuangan yang tercatat pada BEI. Pokok dari penelitian adalah manajemen laba yang memerlukan data piutang usaha dan laba bersih setelah pajak. Selain itu, penyajian laporan tahunan sektor keuangan berbeda dengan perusahaan non-keuangan.
2. Perusahaan mengungkapkan laporan tahunan secara konsisten dalam periode 2017 sampai dengan 2021 dan memiliki data komplit sesuai yang dibutuhkan untuk mengukur variabel pada riset.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals* yang digunakan Modified Jones Model. Jones (1991) untuk memperkirakan *discretionary accruals* saat ini yang dikembangkan oleh (Dechow, 1995). Menggunakan model Modified Jones Model dijabarkan menjadi empat tahap dalam menghitung manajemen laba :

1. Menghitung *Total Current Accruals (TCA)* :

$$TCA_{i,t} = NI_{i,t} - OCF_{i,t}$$

Keterangan :

NI : Laba bersih pada perusahaan i pada tahun ke t

OCF : Arus kas dari operasi pada perusahaan i pada tahun ke t

2. Menghitung koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dari regresi TCA

$$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} = \beta_1 (1/TA_{i,t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{i,t} / TA_{i,t-1}) + \beta_3 (PPE_{i,t} / TA_{i,t-1})$$

Keterangan :

TA : Perubahan total asset pada perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV : Pendapatan perusahaan i pada tahun ke t

PPE : Total aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

3. Menghitung *non-discretionary accruals (NDA)*

$$NDA_{i,t} = \beta_1 (1/TA_{i,t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{i,t} / TA_{i,t-1}) - (\Delta REC_{i,t} / TA_{i,t-1}) + \beta_3 (PPE_{i,t} / TA_{i,t-1})$$

Keterangan :

ΔREC : Piutang perusahaan i pada tahun ke t

4. Menghitung *discretionary accruals (DA)*

$$DA_{i,t} = (TCA_{i,t} / TA_{i,t-1}) - NDA_{i,t}$$

Variabel Independen

Number of female director

Number of female directors menunjukkan jumlah direksi yang dijabat oleh wanita pada sebuah perusahaan. *Number of female directors* diukur dengan jumlah wanita yang berjabat sebagai direksi (Arioglu, 2020).

$$\text{Number of female directors} = \text{Jumlah Direksi Wanita}$$

Percentage of female director

Percentage of female directors ratio diukur menggunakan komposisi yang membandingkan total direksi wanita dengan jumlah seluruh anggota dewan direksi (Arioglu, 2020)

$$\text{Percentage of female directors ratio} : \frac{\text{Jumlah Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

Female audit committee director ratio

Female audit committee directors ratio diukur menggunakan komposisi yang menbandingkan total anggota *audit committe* wanita dengan jumlah seluruh anggota dewan direksi pada perusahaan (Arioglu, 2020) dan (Tang & Suwarsini, 2021).

$$\text{Female audit committee directors ratio} : \frac{\text{Anggota Audit Committe Wanita}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

Female expert director ratio

Female expert directors ratio yang dimaksud adalah rasio wanita yang mempunyai latar belakang dalam keuangan dan berjabat sebagai direksi dengan jumlah anggota dewan direksi (Arioglu, 2020)

$$\text{Female expert directors ratio} : \frac{\text{Jumlah Direksi Wanita Keahlian Keuangan}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

Variabel Kontrol

Board Size

Board size merupakan ukuran dewan direksi. *Board size* berfungsi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan. *Board size* mempengaruhi kualitas informasi akuntansi (Orazalin, 2020). Pengukuran *board size* adalah jumlah anggota dewan direksi (Arioglu, 2020)

$$\text{Board Size} : \sum \text{Dewan Direksi}$$

Board Independence

Board independence adalah persentase atau proporsi dari jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris perusahaan (Arioglu, 2020)

$$\text{Board Independence} : \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Audit Quality

Menurut DeAngelo and Masulis (1980) dikutip dari Gaaya *et al.* (2017) *Audit quality* digunakan untuk mengawasi tindakan manajemen puncak juga mencegah terjadinya manipulasi atau aktivitas penipuan. Pengukuran *Audit quality* menggunakan variabellel dummy yaitu jika perusahaan menggunakan kantor akuntan publik dalam kategori Big Four diberi nilai satu (1) dan jika bukan diberi nilai nol (0) (Gaaya *et al.* 2017)

Audit Quality : Big4

Blockholders Ownership

Blockholder ownership merupakan jumlah kepemilikan saham pada perusahaan minimal 5% atas keseluruhan saham perusahaan. Ini menggambarkan rasio saham yang dimiliki oleh blockholder. Pengukuran *blockholders ownership* adalah persentase saham yang dimiliki dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Arioglu, 2020)

$$\text{Blockholders Ownership} : \frac{\text{Saham yang dimiliki Blockholders}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio dari total nilai hutang suatu perusahaan dengan total ekuitas dimana menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan dipenuhi dengan total hutang. Hasil dari *leverage* menunjukkan pengembalian hutang terhadap total aset (Arioglu, 2020).

$$\text{Leverage} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Equity

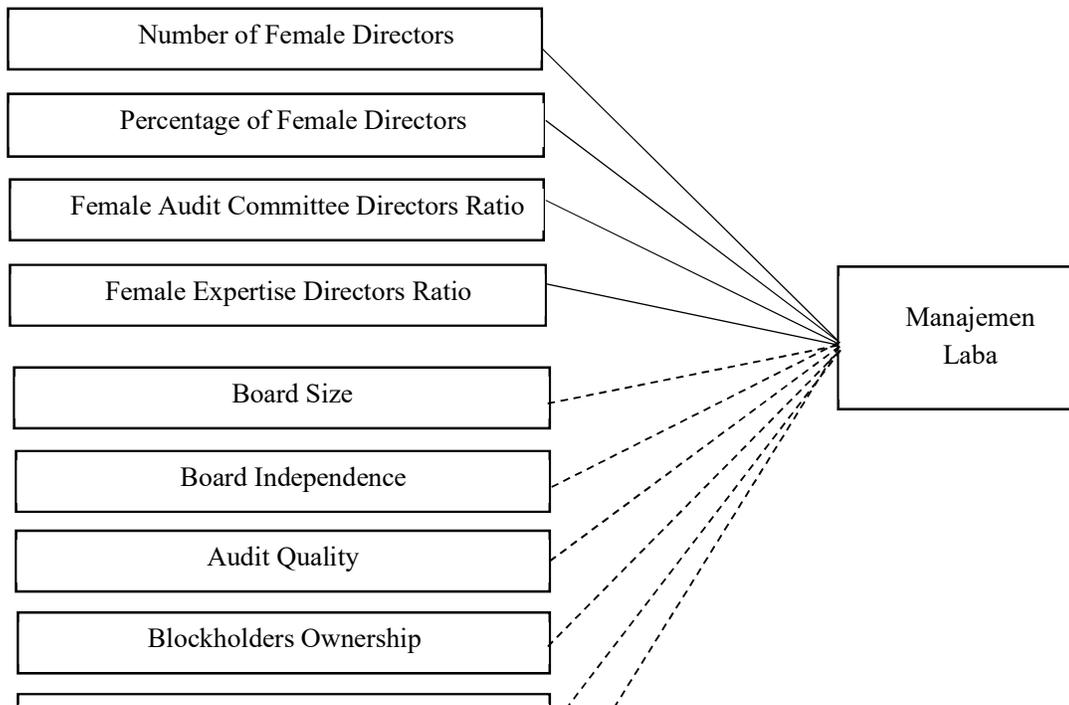
Return on equity merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas. *Return on equity* juga digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on equity* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. (Arioglu, 2020)

$$\text{Return On Equity (ROE)} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Model Penelitian

Berikut model penelitian yakni hasil duplikat dari peneliti (Arioglu, 2020).

Gambar 1. Model Penelitian



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang datanya diperoleh pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI pada periode 2017 hingga 2021. Sampel dalam laporan ini dipilih dengan metode *purposive sampling* atau metode memilih sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Berikut ini disajikan tabel rincian dari data yang akan diteliti.

Tabel 2. Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel

Keterangan	Jumlah	
Perusahaan yang tercatat di BEI	782	Perusahaan
Perusahaan tidak sesuai kriteria	605	Perusahaan
Perusahaan yang sebagai sampel	177	Perusahaan
Tahun observasi	5	Tahun
Jumlah data penelitian	885	Data
Data <i>outlier</i>	(102)	Data
Total Data observasi	783	Data

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Tabel 1 menguraikan bahwa jumlah perusahaan yang didapatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 782 perusahaan. Namun, didapati 605 perusahaan tidak sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah melalui proses *purposive sampling* tersisa 177 perusahaan yang diperoleh sebagai sampel penelitian. Dengan periode penelitian 5 tahun sehingga peneliti mengumpulkan total 885 data untuk uji pengaruh direksi wanita terhadap manajemen laba.

Statistik Deskriptif

Dalam model penelitian ini, manajemen laba sebagai variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yakni *number of female director*, *percentage of female directors*, dan *female expert directors ratio*. Model penelitian juga menggunakan variabel *board size* (BSIZE), *board independence* (BIND), *audit quality* (Big4), *blockholders ownership*, *leverage* (LEV), dan *return on equity* (ROE) sebagai variabel control.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimal	Mean	Std. Deviasi
Manajemen Laba	783	-0,16558	0,11883	-0,01413	0,05484
Number of Female Director	783	0	6	0,79	1,055
Percentage of Female Director	783	0,00%	80,00%	14,73%	18,46%
Female Audit Committee Director Ratio	783	0,00%	100,00%	13,86%	18,09%
Female Expert Director Ratio	783	0,00%	50,00%	6,10%	11,58%
Board Size	783	2	16	5,29	2,027
Board Independence	783	20,00%	83,33%	40,52%	10,38%
Blockholders Ownership	783	28,30%	99,71%	72,29%	15,24%
Leverage	783	0,04335	15,50395	0,97299	1,01603
Return on Equity	783	0,00067	1,45088	0,12743	0,01454

Sumber : Output SPSS (2022)

Pada Tabel 3, kolom n pada tabel diatas merupakan jumlah sampel untuk penelitian. Jumlah data sampel sebanyak 783 data menunjukkan banyaknya nilai data observasi setelah dikurangkan hasil uji data outlier yang berjumlah 102. Nilai rata-rata pada variabel dependen yaitu manajemen laba menunjukkan nilai $-0,01413$. Nilai rata-rata bernilai negatif menggambarkan bahwa terdapat perusahaan melakukan penurunan laba. Nilai maksimum manajemen laba $0,11883$ berasal dari perusahaan PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum $-0,16558$ berasal dari perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai standar deviasi sebesar $0,05484$.

Nilai rata-rata *number of female directors* adalah sebesar $0,79$ atau 79% . Hal ini menunjukkan perusahaan terbuka di Indonesia memiliki nilai minimum pada variabel *number of female directors* sebesar 0 yang berarti terdapat perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi wanita. Sedangkan nilai maksimum sebesar 6 dimana perusahaan tersebut memiliki dewan direksi dengan *gender* wanita. Nilai maksimum *number of female directors* dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2019-2021 dan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020.

Variabel *percentage of female directors* memiliki nilai minimum sebesar 0 berarti terdapat perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi wanita. Untuk nilai maksimum sebesar 80% atau $0,80$ yang berarti perusahaan yang bersangkutan dominan memiliki dewan direksi wanita. Nilai maksimum pada variabel *percentage of female directors* dimiliki oleh PT Prodia Widyahusada Tbk. Untuk rata-rata variabel *percentage of female directors* sebesar $14,73\%$. Hasil tersebut membuktikan bahwa kedudukan dewan direksi wanita rata-rata sebesar $14,73\%$ dan pria $85,27\%$ dapat dijelaskan pada kedudukan dewan direksi di perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dominan diduduki oleh pria dibanding wanita.

Variabel *female audit committee directors ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 100% yang berarti perusahaan yang bersangkutan memiliki anggota komite audit wanita yang sebanding jumlah dewan direksi. Nilai maksimum pada variabel *female audit committee directors ratio* dimiliki oleh PT Bintang Oto Global Tbk di tahun 2019 dan PT Petrosea Tbk di tahun 2020-2021. Untuk rata-rata *female audit committee directors ratio* sebesar $13,86\%$. Hasil tersebut membuktikan bahwa anggota komite audit wanita sebesar $13,86\%$ dan tersisa $86,14\%$ diduduki oleh pria.

Nilai minimum variabel *female expert directors ratio* adalah 0 menjelaskan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki dewan direksi wanita dengan latar belakang non-keuangan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 50% dimana terdapat perusahaan yang memiliki dewan direksi wanita dengan latar belakang keuangan. Nilai maksimum variabel tersebut dimiliki oleh PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk di tahun 2018 hingga 2021, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2021, dan PT Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata variabel *female expert directors ratio* sebesar $6,10\%$ menunjukkan bahwa rata-rata kedudukan dewan direksi wanita pada perusahaan Bursa Efek Indonesia masih tidak memiliki latar belakang keuangan.

Variabel *board size* memiliki nilai minimum dan maksimum. Nilai minimum pada variabel tersebut sebesar 2 berarti terdapat perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi sebanyak 2. Apabila disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 33/POJK.04.2014, perusahaan telah memenuhi syarat minimum jumlah dewan direksi pada sebuah perusahaan. Untuk nilai maksimum sebesar 16 dimiliki oleh PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata variabel *board size* sebesar 5,29 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan Bursa Efek Indonesia memiliki 5 dewan direksi.

Variabel *board independence* memiliki nilai minimum sebesar 20,00% sedangkan nilai maksimum sebesar 83,33%. Nilai ini mengartikan bahwa dewan komisaris pada perusahaan tersebut semua sebagai dewan komisaris independen. Nilai rata-rata adalah sebesar 40,52%. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan terbuka di Indonesia memiliki jumlah dewan komisaris independen. Menurut POJK No. 10/POJK.04/2018, proporsi minimal dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan adalah 30%. Rata-rata persentase dewan komisaris independen pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah melebihi 40,52% sehingga variabel *board independence* dinyatakan lebih dari cukup.

Blockholders ownership memiliki nilai minimum sebesar 28,30% dan nilai maksimum sebesar 99,71%. Nilai minimum dimiliki oleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk di tahun 2017 sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2019 hingga 2021. Untuk nilai rata-rata variabel *blockholder ownership* 72,29% berarti menjelaskan bahwa kepemilikan saham pada perusahaan Bursa Efek Indonesia memperoleh jumlah saham yang besar.

Leverage adalah pengukuran total hutang jangka panjang dengan total aset. Rata-rata *leverage* sebesar 0,97299 dengan nilai minimum 0,04335 yang dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk di tahun 2018 dan nilai maksimal 15,50395 dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara Tbk tahun 2017. Nilai *leverage* yang tinggi menggambarkan perusahaan sangat terbebani dengan adanya cicilan dan hutang.

Nilai minimum pada *return on equity* sebesar 0,00067 dan nilai maksimum sebesar 1,45088. Nilai minimum *return on equity* dimiliki oleh PT Bayu Buana Tbk di tahun 2021 sedangkan nilai maksimum berasal dari perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk di tahun 2020. Rata-rata variabel *return on equity* sebesar 0,12743 atau 12,74%. Apabila dengan meningkatnya nilai *return on equity* maka perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan pendapatan atau kinerja keuangannya.

Tabel 4. Statistik Variabel Dummy

	Audit Quality	Frekuensi	Persentase
Valid	Non-Big4	453	57,90%
	Big4	330	42,10%
Jumlah		783	100,00%

Sumber : Output SPSS (2022)

Variabel kualitas audit diberi nilai 1 apabila perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik (KAP) *Big 4* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big4*. Hasil dari Tabel 3, menunjukkan bahwa data perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big4* adalah sebesar 330 data atau setara dengan 42,10%, sedangkan 453 data lainnya atau sebesar 57,90% diaudit oleh KAP *non-Big4*. Hal ini dapat disimpulkan dari data penelitian bahwa sebagian besar perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menggunakan KAP *non-Big4*.

Uji *Outlier*

Uji *outlier* dilakukan pada penelitian ini untuk menghapus data yang menyimpang. Kriteria pengujian SDR (*Studentized Deleted Residual*) apabila nilai SDR adalah -1,96 sampai dengan +1,96. Setelah mengeliminasi data *outlier* menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan metode SDR maka diperoleh data observasi sebanyak 102 data dinyatakan *outlier*.

Hasil Pengujian

Uji *Chow*

Tabel 5. Hasil Uji *Chow*

Effect Test	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-Section Chi-Square</i>	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : *Output Eviews* (2022)

Berdasarkan Tabel 5, dapat menentukan hasil estimasi model yang akan digunakan dengan melihat angka prob. dari *Cross-section Chi-square*. Hasil uji *Chow* menerangkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau angka signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang baik digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji *Hausman*

Tabel 6. Hasil Uji *Hausman*

Effect Test	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-Section Random</i>	0,0012	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : *Output Eviews* (2022)

Berdasarkan Tabel 6, dapat ditentukan hasil estimasi model yang akan digunakan dengan melihat angka prob. dari *Cross-Section Random*. Hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai prob. sebesar 0,0069 atau angka signifikan $< 0,05$. Hal ini berarti *fixed effect model* merupakan model estimasi terbaik dan dapat digunakan untuk regresi data panel.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel	Prob (<i>F Statistics</i>)	Kesimpulan
Manajemen Laba	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : *Output Eviews* (2022)

Pada Tabel 7, nilai prob f-statistic adalah sebesar 0,000, di mana hasil pengujian memiliki nilai signifikansi yang dibawah pada 0,05, maka dapat dijelaskan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel manajemen laba, atau dapat dikatakan bahwa *number of female director* , *percentage of female directors* , *female expert directors ratio* , *board size* , *board independence* , *audit quality* , *blockholders ownership* , *leverage* dan *return on equity* berpengaruh stimultan terhadap manajemen laba.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel Dependen : Manajemen Laba

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Konstanta	-0,014418	0,7179		
Number of Female Director	-0,031532	0,0144	Signifikan Negatif	Terbukti
Percentage of Female Director	0,135822	0,0426	Signifikan Positif	Terbukti
Female Audit Committee Director Ratio	0,012811	0,5630	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Female Expert Director Ratio	-0,074833	0,1853	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Board Size	0,000464	0,8692	Tidak Signifikan	
Board Independence	-0,019439	0,5254	Tidak Signifikan	
Audit Quality	-0,015798	0,2858	Tidak Signifikan	
Blockholders Ownership	0,017768	0,6986	Tidak Signifikan	
Leverage	-0,001214	0,7002	Tidak Signifikan	
Return on Equity	0,065363	0,0134	Signifikan Positif	

Sumber : *Output Eviews* (2022)

Berdasarkan Tabel 8, yang menunjukkan *output* hasil olah data panel dengan metode *fixed effect*, diperoleh persamaan estimasi model sebagai berikut :

$$EM = - 0,014418 - 0,031532 NFD + 0,135822 PFD + 0,012811 - 0,074833 FED + 0,000464 BSIZE - 0,019439 BIND - 0,015798 AQ + 0,017768 BLOCKHOLDERS OWNERSHIP - 0,001214 LEVERAGE + 0,065363 ROE + \varepsilon (error)$$

Uji Goodness of Fit Model

Penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu, sehingga sebaiknya menggunakan Adjusted R Square untuk menilai kesesuaian hasil uji. Tujuan dari uji *goodness of fit model* adalah untuk mengetahui tingkat kecocokan model variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji *Goodness of Fit Model*

<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>
0,465996	0,301687

Sumber : *Output Eviews (2022)*

Hasil uji *goodness of fit model* pada Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R squared* sebesar 0,301687, artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 30,17% , sedangkan 69,83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Pembahasan

Hipotesis Satu

Hipotesis 1 (H_1) dapat dibuktikan bahwa *number of female directors* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8, bahwa hasil empiris dari regresi data panel dalam penelitian ini memperlihatkan variabel *number of female directors* memiliki nilai koefisien sebesar -0,031532 dan probabilitas sebesar 0,0144. Nilai koefisien negatif dan nilai probabilitas menunjukkan signifikansi kecil dari 0,05 mengindikasikan *number of female directors* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba sehingga hipotesis diterima maka dapat dijelaskan bahwa dengan adanya *female directors* pada perusahaan bukan hal yang diperlukan bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Kesimpulannya adalah adanya sikap wanita yang cenderung lebih menghindari resiko maka perusahaan yang dipimpin wanita tidak ada pengaruhnya dalam upaya melakukan manajemen laba. Penelitian ini sejalur dengan (Hala, 2019), (Gull *et al.* 2018), (Triki Damak, 2018), (Mnif & Cherif, 2020), (Umer *et al.* 2019) dan (Mardianto & Chintia, 2022)

Hipotesis Dua

Hasil empiris dari regresi data panel memperlihatkan variabel *percentage of female directors* memiliki nilai koefisien regresi 0,135822 dan probabilitas sebesar 0,0426, dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0426 < 0,05$) mengindikasikan *percentage of female directors* memiliki pengaruh signifikan positif sesuai dengan hipotesis penelitian maka hipotesis (H_2) diterima. Merujuk pada hasil uji deskriptif, rata-rata *percentage of female directors* adalah sebesar 14,07% yang menandakan *percentage of female directors* lebih dari cukup. Hasil empiris menunjukkan pengaruh signifikan menandakan bahwa *percentage of female directors* cukup dalam mempengaruhi tindakan manajemen laba. Dengan demikian,

percentage of female directors dapat berfungsi efektif sebagai bagian dari komponen tata kelola dalam perusahaan. Hal ini juga dibuktikan Arioglu (2020), Gull *et al.* (2018) dan Waweru & Prot (2018) menunjukkan hasil yang sama dimana *percentage of female directors* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Dengan nilai *percentage of female directors* yang cukup dapat meningkatkan upaya manajemen laba pada perusahaan (Debnath *et al.*, 2019)

Hipotesis Tiga

Hipotesis tiga dapat dibuktikan bahwa *female audit committee directors ratio* tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Hipotesis 3 (H_3) tidak dapat dibuktikan bahwa *female audit committee directors ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8, bahwa hasil empiris dari regresi data panel dalam penelitian ini memperlihatkan variabel *female audit committee directors ratio* memiliki nilai koefisien 0,012811 dengan probabilitas sebesar 0,5630. Ini berarti jabatan komite audit yang diemban oleh wanita tidak mempengaruhi perilaku manajemen laba. Sifat wanita yang lebih berhati-hati, lebih beretika, dan menghindari resiko yang diduga dapat menurunkan manajemen laba tidak memiliki hubungan dengan tugas-tugas yang dilakukan komite audit dalam mendeteksi hingga menanggulangi manajemen laba.

Hipotesis Empat

Hipotesis terakhir dalam penelitian adalah *female expert directors ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Hipotesis 4 (H_4) tidak dapat dibuktikan bahwa *female expert directors ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 bahwa hasil empiris dari regresi data panel dalam penelitian ini memperlihatkan variabel *female expert directors ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0,074833 dan probabilitas sebesar 0,1853. Nilai koefisien positif dan nilai probabilitas menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,1853 > 0,05$) mengindikasikan *female expert directors ratio* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ditolak. Maknanya, menunjukkan bahwa *female expert directors ratio* tidak mempengaruhi perilaku manajemen laba. Dengan kata lain, berarti bahwa semakin tinggi nilai *female expert directors* maka yang bersangkutan dinilai belum mampu untuk melakukan manipulasi data laporan keuangan perusahaan secara signifikan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh direksi wanita terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *number of female directors* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba sehingga dengan adanya *female directors* itu cenderung akan mengurangi terjadinya manajemen laba. Hal ini dapat terjadi dikarenakan

wanita memiliki sifat cenderung lebih berhati-hati dan menghindari resiko. *Percentage of female directors* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba sebab dengan tingginya nilai *percentage of female directors* maka akan lebih mudah untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu *female audit committee directors ratio* dan *female expert directors ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan proses penelitian, penelitian ini hanya fokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti terdapat salah satu variabel yang memerlukan perusahaan mendapatkan keuntungan selama periode tahun 2017 hingga 2021. Dengan adanya sampel yang masih terbatas Indonesia, hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Pada penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode sampel penelitian atau disebut sebagai *longitudinal study* agar hasil penelitian yang diperoleh lebih tepat dalam mencerminkan tindakan manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Memperbanyak variabel independennya seperti *female directors* dengan pengukuran *dummy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleqab, M. M., & Ighnaim, M. M. (2021). The impact of board characteristics on earnings management. *Journal of Governance and Regulation*, 10(3), 8–17. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I3ART1>
- Arioglu, E. (2020). The affiliations and characteristics of female directors and earnings management: evidence from Turkey. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 927–953. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2019-2364>
- Debnath, N. C., Patnaik, B. C. M., & Satpathy, I. (2019). Female directorship and real earnings management in Bangladesh: Towards an analytical assessment. *Management Science Letters*, 9(11), 1723–1740. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.6.018>
- Dechow, P. M. (1995). *Detecting Earnings Management*. 70, 33. <https://www.jstor.org/stable/248303>
- Edi, E., & Felicia, F. (2022). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 613–624. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.597>
- Gaaya, S., Lakhali, N., & Lakhali, F. (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731–744. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>
- Gull, A. A., Nekhili, M., Nagati, H., & Chtioui, T. (2018). Beyond gender diversity: How specific attributes of female directors affect earnings management. *British Accounting Review*, 50(3), 255–274. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.001>
- Hala, G. S. (2019). Women on boards and earnings management: What really matters? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(4), 566–578. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i4.3439>
- Jones, T. M. (1991). Ethical Decision Making by Individuals in Organizations: An Issue-Contingent Model. *Academy of Management Review*, 16(2), 366–395. <https://doi.org/10.5465/amr.1991.4278958>
- Kim, H. A., Jeong, S. W., Kang, T., & Lee, D. (2017). Does the Presence of Female Executives Curb Earnings Management? Evidence from Korea. *Australian Accounting*

- Review*, 27(4), 494–506. <https://doi.org/10.1111/auar.12169>
- Kyaw, K., Olugbode, M., & Petracci, B. (2015). Does gender diverse board mean less earnings management? *Finance Research Letters*, 14, 135–141. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2015.05.006>
- Mardianto, M., & Chintia, C. (2022). Analisis Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba Perusahaan di BEI 2016-2020. *Owner*, 6(1), 269–281. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.556>
- Mnif, Y., & Cherif, I. (2020). Female board directorship and earnings management. *Pacific Accounting Review*, 33(1), 114–141. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2020-0049>
- Omoye, A. S., & Eriki, P. O. (2014). Corporate governance determinants of earnings management: Evidence from nigerian quoted companies. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23), 553–564. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n23p553>
- Orazalin, N. (2020). Board gender diversity, corporate governance, and earnings management: Evidence from an emerging market. *Gender in Management*, 35(1), 37–60. <https://doi.org/10.1108/GM-03-2018-0027>
- Setyaningrum, G. C., Sekarsari, P. S. S., & Damayanti, T. W. (2019). Pengaruh Eksekutif Wanita (Female Executive) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia). *ProBank*, 4(1), 98–110. <https://doi.org/10.36587/probank.v4i1.453>
- Sial, M. S., Vo, X. V., Al-Haddad, L., & Trang, T. N. (2019). Impact of female directors on the board and foreign institutional investors on earning manipulation of Chinese listed companies. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 11(3), 288–300. <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2018-0189>
- Sofian, S., Dwijayanti, S. P. F., & Wijaya, H. (2020). Female in board and earnings management: Evidence in Indonesia non-financial firms. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(4), 449–462. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i4.4230>
- Tang, S., & Suwarsini, L. (2021). the Effect of the Boards Directors and Women Audit Committee on Earnings Management. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(1), 593–612. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.35668>
- Triki Damak, S. (2018). Gender diverse board and earnings management: evidence from French listed companies. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(3), 289–312. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2017-0088>
- Umer, R., Abbas, N., & Hussain, S. (2019). *The Gender Diversity and Earnings Management Practices : Evidence from Pakistan*. 10, 342–357.
- Waweru, N. M., & Prot, N. P. (2018). Corporate governance compliance and accrual earnings management in eastern Africa: Evidence from Kenya and Tanzania. *Managerial Auditing Journal*, 33(2), 171–191. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2016-1438>